

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK OLEH MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI

ANDI SETIAWAN CHAN

Anchan90@hotmail.com

ABSTRACT

Students majoring in accounting after graduation will eventually enter the workforce will also be encouraged to choose a career in accounting, one of which is a public accountant. Employment as a public accountant is one of the professional services whose services are needed, especially in terms of examination of financial statements. The purpose of this study was to determine whether the financial reward factor, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, personality and academic achievement of students influence the selection of a public accounting career. The sample used in this study were students majoring in business accounting faculty Unika Widya Mandala Surabaya force 2008. The method of analysis in this study using multiple regression statistical analysis. The conclusion that can be obtained from this study is the training of professionals and personalities significant effect on interest in becoming a public accountant. Variable financial rewards, work environment, labor market considerations and academic achievement no significant effect on interest in becoming a public accountant.

Keywords: *interest in becoming a public accountant, financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, academic achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karier atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karier yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karier dalam bidang akuntansi.

Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang akuntansi. Untuk menjadi profesional dalam bidang akuntansi dapat dilakukan salah satunya dengan bekerja sebagai akuntan publik. Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Hal apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi.

Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik antara lain faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan faktor pencapaian akademik. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan pencapaian akademik mahasiswa berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Dalam memilih suatu profesi sangat berkaitan erat dengan teori motivasi yaitu teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang artinya dorongan atau menggerakkan. Menurut Sembiring (2009), motivasi sangat penting dimiliki setiap individu dalam dirinya karena motivasi menyebabkan individu mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Menurut Gibson dalam Aprilyan (2011), motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Menurut Robbins dalam Wicaksono (2011), motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Menurut Supardi dan Anwar (2004) dalam Tengker dan Jenny (2007) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Menurut Komaruddin (1994) pada dasarnya motivasi dibagi menjadi dua jenis utama yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang) yang disebut juga motivasi murni dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul disebabkan faktor dari luar diri seseorang) seperti kenaikan pangkat, pujian, hadiah dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam ataupun luar dirinya yang mengarahkan perilaku atau tindakan individu dalam mencapai tujuannya.

Persepsi

Pengertian persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Menurut Kotler dalam Aprilyan (2011), persepsi adalah proses individu dalam memilih informasi, mengorganisir, menafsir masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna. Secara sederhana persepsi dapat diartikan sebagai proses memahami setiap informasi yang diterima melalui panca indera (melihat, menyentuh, mendengar, merasakan dan mencium). Menurut Wlapiro dalam Sembiring (2009) menyatakan agar dapat membuat persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu: 1) adanya obyek yang dipersepsikan (fisik), 2) alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), 3) adanya langkah perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (fisiologis).

Pengembangan Hipotesis

1. Penghargaan Finansial

Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya (Wijayanti, 2001 dalam Widyasari 2005). Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi. Oktavia (2005) dan Setiyani (2005) mengungkapkan bahwa penghasilan/gaji menjadi salah satu factor yang menjadi pertimbangan pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Stole (1976) dalam Aprylian (2011) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di KAP dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Berdasarkan penjelasan diatas akan diuji hipotesis:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

2. Pelatihan Profesional

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja harus juga ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Rahayu (2003) dalam Widyasari (2005), menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan

pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah. Hasil penelitian Sembiring (2009) mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H2: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal yang berhubungan dengan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Stole (1976) dalam Setiyani (2005), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional tersebut antara lain kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik gaji, dan penghargaan atas keahlian tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H3: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

4. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Wijayanti (2001) dalam Aprilyan (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Stolle (1976) dalam Setiyani (2005) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H4: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dalam Widyasari (2010) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Rahayu juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik. Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H5: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK. Hasil penelitian Rasmini (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Hasil penelitian Sembiring (2009) menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H6: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

7. Personalitas

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Pada Rahayu (2003) dalam Wicaksono (2011) mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik menganggap karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Menurut Apriyana (2011), mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H7: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

8. Pencapaian Akademik

Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukuran atau tes prestasi. Hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kualitatif dalam rentang angka 0-4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai tes ini diatur menurut rangking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah indeks yang dihitung pada suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dalam rentangan angka 0,00-4,00. Menurut Nurman (1994) dalam Siregar mutu output dari suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Semakin baik prestasi belajar yang dimiliki diharapkan dapat menggambarkan kinerja yang dapat

diberikan ketika bekerja dalam hal ini terutama kinerja sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H8: Pencapaian akademik berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*causal effect*). Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh fakta dan fenomena serta mencari keterangan-keterangan secara faktual yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh penghargaan finansial, peltihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan pencapaian akademik dengan pemilihan profesi Akuntan Publik bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Widya Mandala Surabaya setelah menyelesaikan kuliahnya kelak.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas bisnis jurusan akuntansi program S-I. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi fakultas bisnis angkatan 2008. Berdasarkan data jumlah mahasiswa aktif per angkatan jurusan akuntansi S-I diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2008 yang masih aktif berjumlah 241 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada formula yang dikemukakan oleh Yamane (Januarti, 2002 dalam Wicaksono, 2011) Berdasarkan rumus formula maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut

$$n = \frac{241}{241 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 70,67 \text{ (dibulatkan menjadi 71 orang)}$$

Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa jurusan akuntansi fakultas bisnis Unika Widya Mandala Surabaya lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dan responden cukup melingkari pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengembalikan daftar pertanyaan setelah diisi.

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data: Ada dua prosedur dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yaitu uji reabilitas dan uji validitas.
2. Uji Asumsi Klasik: Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.
3. Uji Hipotesis: Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan profil responden. Hasil uji validitas menunjukkan hasil yang valid untuk semua item pertanyaan kecuali item LK2 dan LK4. Tabel 2 dan tabel 3 menyajikan hasil uji reliabilitas, hasil uji F dan uji t.

Tabel 1
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	30	41
Perempuan	43	59
Bidang Minat:		
Eksternal	45	61,6
Internal	28	38,4
Mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik:		
Ya	41	56,16
Tidak	32	43,84
Bila berminat menjadi akuntan publik berapa lama akan bekerja di suatu KAP		
< 1 thn	0	0
1-3 thn	37	90,24
> 3 thn	4	9,76
Motivasi bekerja di KAP		
- Coba-coba	2	4,87
- Ingin dapat pengalaman untuk bekerja di internal perusahaan	26	63,41
- Ingin dapat pengalaman untuk membuka KAP sendiri	8	19,51
- Ingin dapat pengalaman untuk membuka jasa atestasi sendiri	5	12,21
KAP yang akan dituju		
KAP Big Four	31	75,6
KAP non Big Four	10	24,4
Sumber Informasi tentang KAP		
Orang tua/ Saudara	12	
Teman	21	
Kampus	24	
Koran	5	
Lain-lain	0	

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penghargaan Finansial (P FAG)	0,757	Reliabel
Pelatihan Profesional (LP)	0,692	Reliabel
Pengakuan Profesional (AP)	0,478	Tidak Reliabel
Nilai-nilai Sosial (NS)	0,550	Tidak Reliabel
Lingkungan Kerja (LK)	0,718	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (PPK)	0,762	Reliabel
Minat Menjadi Akuntan	0,792	Reliabel

Publik (PPAP)

Tabel 3
Uji Statistik F dan Uji t

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	523.431	6	87.238	5.885	.000 ^a
Residual	978.322	66	14.823		
Total	1501.753	72			

Predictors: (Constant), PA, PFAG, LP, LK, PPK, P
Dependent Variable: PPAP

Sumber: Kuisisioner (diolah).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	3.257	5.986		.544	.588
PFAG	.283	.197	.152	1.437	.155
LP	.453	.195	.247	2.327	.023
LK	.030	.143	.022	.207	.837
PPK	.541	.315	.183	1.720	.090
P	1.818	.611	.319	2.973	.004
PA	2.347	1.285	.186	1.825	.072

1. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat menjadi akuntan publik (H1). Hasil regresi linier berganda tingkat menunjukkan signifikansi 0,155 yang berarti penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa yang ingin bekerja sebagai akuntan publik lebih tertarik dengan variasi pengalaman yang akan mereka dapat ketika bekerja.
2. Pengaruh pelatihan profesional terhadap minat menjadi akuntan publik (H2). Hasil regresi linier berganda tingkat menunjukkan signifikansi 0,023 yang berarti pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Dengan banyaknya pelatihan yang diterima akan meningkatkan minat menjadi akuntan publik.
3. Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat menjadi akuntan publik (H3). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.478 dimana nilai tersebut < 0.6 atau dengan kata lain tidak reliabel sehingga variabel pengakuan profesional tidak dilakukan uji hipotesis.
4. Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat menjadi akuntan publik (H4). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.550 dimana nilai tersebut < 0.6 atau dengan kata lain tidak reliabel sehingga variabel pengakuan profesional tidak dilakukan uji hipotesis.
5. Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan publik (H5). Hasil regresi linier berganda menunjukkan tingkat signifikansi 0,837 yang berarti lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Lingkungan kerja sebagai akuntan publik yang memiliki tekanan kerja yang tinggi dan sering lembur kurang diminati mahasiswa.
6. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan publik (H6). Hasil regresi linier berganda menunjukkan tingkat signifikansi 0,090 yang berarti pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan publik sebagian besar terutama ingin mendapat pengalaman kerja yang banyak saja dengan kata lain pekerjaan akuntan publik bukan untuk pekerjaan jangka panjang.
7. Pengaruh personalitas terhadap minat menjadi akuntan publik (H7). Hasil regresi linier berganda tingkat signifikansi 0,004 yang berarti personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin cocok kepribadian seseorang dengan pekerjaan menjadi akuntan publik maka minat menjadi akuntan publik menjadi tinggi.
8. Pencapaian akademik terhadap minat menjadi akuntan publik (H8). Hasil regresi linier berganda tingkat signifikansi 0,072 yang berarti pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan minat menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik menganggap IPK bukan halangan untuk bekerja sebagai akuntan publik karena IPK bukan ukuran yang pasti untuk mengukur kinerja seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Untuk penelitian selanjutnya penyebaran kuisioner dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden agar responden dapat lebih memahami pernyataan kuisioner yang diberikan oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari beberapa perguruan tinggi baik perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi negeri sehingga hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

REFERENSI

- Apyrlian, L. A., 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik, *skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Arens, A. A., dan Randal J. E., dan Mark S. B., 2008, *Jasa Audit dan Assurance Services*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Holmes, A. W., dan David C. B., 1988, *Auditing Norma dan Prosedur*, edisi 9, Jakarta: Erlangga.
- Komaruddin., 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mathis, R. L., dan John H. J., 2006, *Human Resource Management*, edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi., dan Kanaka P., 1998, *Auditing*, edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, M., 2005, Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir bagi Mahasiswa Akuntansi, *skripsi*, Bandung: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Rasmini, N. K. 2007, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12 No.3:351-363
- Sembiring, M. S., 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan, *skripsi*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Setiyani, R., 2005, Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik, *skripsi*, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Siregar R., 2006, Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Medan Mengenai Beberapa Faktor Tertentu Terhadap Pilihan Karir, *skripsi*, Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Tengker, V. S.G., dan Jenny M., 2007, Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), *skripsi*, Manado.
- Wicaksono, E., 2011, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan, *skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Widyasari, Y., 2010, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir, *skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.